

BAB I

PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap fase kehidupan menuntut tugas-tugas perkembangan yang baru bagi setiap individu, seperti pada masa dewasa awal yang merupakan waktu pertama kali bagi kehidupan banyak orang untuk membuat keputusan bagi diri mereka sendiri. Pada masa dewasa awal, individu dihadapkan pada pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Oleh karenanya pada masa tersebut timbul banyak permasalahan baru yang harus dihadapi dan biasanya permasalahan-permasalahan yang baru ini berbeda dari permasalahan-permasalahan yang pernah dialami sebelumnya. Mungkin, sebelumnya individu sudah terbiasa dengan aktivitas menyelesaikan pendidikan formalnya, seperti: ulangan, kuis, mengerjakan tugas-tugas, dan ujian, namun setelah berhasil menyelesaikan pendidikan formalnya sampai dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi, mereka akan dihadapkan pada sesuatu yang baru yaitu dunia kerja.

Saat berhasil menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi adalah saat yang membanggakan, namun sekaligus membuat individu berada di persimpangan jalan, dalam arti bahwa ia telah berhasil melewati suatu babak kehidupan, tetapi juga sekaligus awal dimulainya suatu babak kehidupan atau tugas perkembangan baru yakni memasuki dunia kerja. Ini adalah salah satu harapan sosial dari masyarakat bagi mereka.

Menentukan keputusan suatu pekerjaan merupakan keinginan, harapan, dan pandangan individu akan karirnya di masa depan. Erikson (dalam Monks, 2002: 292) mengungkapkan bahwa individu yang tidak berhasil dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya akan mengalami isolasi sehingga mengganggu perkembangan diri individu tersebut. Harlock (1999: 9) juga mengungkapkan bahwa individu yang gagal dalam melakukan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan mengalami kesulitan dalam penguasaan tugas perkembangan selanjutnya, karena keberhasilan individu dalam melakukan tugas perkembangannya menjadi dasar bagi penguasaan tugas perkembangan berikutnya. Dengan demikian, sebagai individu yang telah dewasa, telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna diharapkan mampu untuk memasuki dunia kerja dengan baik dan berhasil serta siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya, namun pada kenyataannya seringkali pengalaman akan memasuki dunia kerja disertai dengan kecemasan.

Yurry (dalam uii.ac.id, 2004. Ambar Tjahyono di pembekalan kerja UII. Para.2) mengungkapkan bahwa memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang tidak akan dilupakan seseorang, karena mengandung nilai trauma psikologis, dimana saat itulah merupakan titik awal seseorang mengalami ketidakpastian, termasuk didalamnya harus memikul tanggung jawab sendiri yang mulai lepas dari orangtua.

Proses peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja bukanlah hal yang mudah, karena situasi dunia kerja sangat berbeda dengan situasi belajar yang

pernah dialami peserta didik saat di bangku sekolah ataupun kuliah. Memasuki dunia kerja bagaikan masuk ke dunia baru yang penuh dinamika dan tantangan.

Dari informasi yang diperoleh peneliti, para lulusan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengalami kecemasan saat akan memasuki dunia kerja. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan adalah mereka merasa tidak yakin dapat memperoleh pekerjaan yang mereka idamkan, mereka tidak yakin akan cepat mendapat pekerjaan, harus beradaptasi dengan situasi dan lingkungan yang baru, serta persaingan yang ketat dalam memasuki dunia kerja dan tidak adanya pengalaman kerja.

Tugas yang berkaitan dengan pekerjaan merupakan tugas yang sangat banyak, sangat penting, dan sangat sulit diatasi. Bahkan sekalipun orang dewasa telah mempunyai pengalaman kerja. Ditambah lagi belakangan ini untuk mendapatkan pekerjaan, persaingan semakin sengit dan ketat. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat pengangguran terdidik khususnya di jenjang perguruan tinggi (Budirahayu, 2001: 71). Tentu saja hal ini mencemaskan mereka yang akan memasuki dunia kerja. Perasaan cemas ini biasa dialami oleh banyak individu, apalagi bagi mereka yang baru saja lulus (*fresh graduate*). Di satu sisi, individu ingin memenuhi harapan sosial dari masyarakat yang juga merupakan tugas perkembangan mereka, tapi di sisi lain mereka takut, khawatir atau cemas apakah mereka mampu untuk memasuki dunia kerja.

Abriyani, salah seorang dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara (dalam hanyawanita.com, 1999. menyiasati growing pains memulai kerja. Para 5) mengungkapkan bahwa kecemasan *fresh graduate* timbul

karena ia harus memulai sesuatu yang baru dan belum ada kepastian di masa yang akan datang.

Kecemasan yang dialami ini bisa juga muncul ketika individu mulai merasa tidak percaya bahwa dirinya mampu untuk memasuki dunia kerja atau kepedulian tentang kemungkinan gagal dalam mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang, karena individu tidak yakin bahwa ia sanggup untuk memasuki dunia kerja. Dalam situasi demikian, kepercayaan diri diperlukan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong individu untuk memasuki dunia kerja dengan baik dan berhasil. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lie (2003: 4) bahwa dengan percaya diri seseorang akan mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Davies (2004: 1-2) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira, dan pada umumnya mampu memegang kendali atas kehidupan. Percaya diri berarti mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi seseorang akan mampu melaksanakan apa yang ia inginkan, rencanakan, dan harapkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, mampu menerima dirinya sendiri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi.

Alsa (2002: 89) menyatakan bahwa menghadapi dunia kerja dalam era globalisasi yang diprediksi akan penuh dengan persaingan yang semakin keras, diperlukan manusia Indonesia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan,

mempunyai kemampuan intelektual dan rasional, mampu berkompetisi memasuki pasar kerja global, tetapi diperlukan juga sikap mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, dan mampu menyelesaikan problem-problem yang menghadang.

Selanjutnya, Rini (dalam e-psikologi.com, 2004. memupuk rasa percaya diri. Para.3) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kurangnya rasa percaya diri mungkin dapat menimbulkan perasaan cemas atau khawatir dalam memasuki dunia kerja. Tentu perasaan cemas ini sangat mengganggu individu, terlebih ketika individu tersebut dihadapkan pada tantangan atau situasi yang baru seperti dunia kerja. Kecemasan ini dapat membuat individu tidak mampu untuk menunjukkan kemampuannya secara maksimal bahkan membuat individu tidak berani untuk memasuki dunia kerja. Akibatnya individu terhambat dalam melakukan tugas perkembangannya untuk memasuki dunia kerja, yang merupakan dasar bagi penguasaan tugas di tahap perkembangan berikutnya. Ketika individu terhambat dalam melakukan tugas perkembangannya untuk memasuki dunia kerja, maka ia akan mengalami kesulitan untuk penguasaan tugas di tahap perkembangan berikutnya, seperti membentuk sebuah keluarga, berperan sebagai orangtua untuk membesarkan anak, dan mengelola rumah tangga. Tanpa adanya kemandirian ekonomi, hal tersebut akan terasa sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu kepercayaan diri dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memasuki dunia kerja. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi mungkin akan memiliki kecemasan yang

lebih rendah dalam memasuki dunia kerja. Sedangkan individu yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa cemas saat akan memasuki dunia kerja.

Dalam kenyataannya, karena memperoleh pekerjaan adalah suatu tuntutan tugas perkembangan yang harus dipenuhi, maka banyak orang akan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tanpa menghiraukan ada tidaknya kepercayaan diri dalam diri mereka, sehingga kecemasan memasuki dunia kerjapun tidak dapat diprediksi.

Dari uraian tersebut di atas, timbul ketertarikan untuk meneliti sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan saat akan memasuki dunia kerja.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar cakupan wilayah penelitian tidak menjadi luas, maka dilakukan pembatasan terhadap masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Ada banyak faktor yang mungkin mempengaruhi kecemasan saat akan memasuki dunia kerja, tetapi dalam penelitian ini hanya ingin diteliti faktor kepercayaan diri yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kecemasan saat akan memasuki dunia kerja.
2. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan saat akan memasuki dunia kerja.

3. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:
- a. Mahasiswa yang baru lulus (*fresh graduate*)
  - b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
  - c. Berusia 23-30 tahun (dewasa awal)
  - d. Belum bekerja
  - e. Berorientasi pada kerja setelah lulus (tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tetapi langsung memasuki dunia kerja).

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan saat akan memasuki dunia kerja pada masa dewasa awal?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan saat akan memasuki dunia kerja pada masa dewasa awal.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan dalam kaitannya dengan tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal, terutama yang menyangkut masalah kecemasan saat akan memasuki dunia kerja.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan saat akan memasuki dunia kerja pada masa dewasa awal.

2. Bagi Universitas Wijaya Kusuma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Universitas Wijaya Kusuma dalam kaitannya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan para lulusannya saat akan memasuki dunia kerja.

3. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada subjek penelitian mengenai kecemasan yang dialaminya saat akan memasuki dunia kerja dikaitkan dengan kepercayaan diri.